

Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Air Perusahaan (Studi pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand dan Filipina Tahun 2018)

Fitria Rohma^a, Lintang Venusita^b

Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, Kampus Ketintang, Surabaya, Indonesia^a

Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, Kampus Ketintang, Surabaya, Indonesia^b

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh ukuran perusahaan dan konsentrasi kepemilikan terhadap pengungkapan air perusahaan pada perusahaan pertambangan di Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand dan Filipina. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek masing-masing negara tahun 2018. Metode sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan 41 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan program *eviews 10*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi pengungkapan air perusahaan sedangkan konsentrasi kepemilikan tidak mempengaruhi pengungkapan air perusahaan.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan; Konsentrasi Kepemilikan; Pengungkapan Air Perusahaan.

The Influence of Firm Size And Ownership Concentration n Corporate Water Disclosure (Study of Mining Companies in Indonesia, Malaysia, Singapore, Thailand and Philippines in 2018)

ABSTRACT

This research has purpose to prove the effect of firm size and ownership concentration on corporate water disclosure for mining companies in Indonesia, Malaysia, Singapore, Thailand and Philippines. The sample used are mining companies which listed on the Stock Exchange of each country in 2018. The sampling method is purposive sampling. The samples used 41 companies. The statistical method used multiplier linear regression with the views 10 program. The results showed that the firm size affects corporate water disclosure while the ownership concentration does not affect corporate water disclosure.

Keywords: Firm Size; Ownership Concentration; Corporate Water Disclosure.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk dan perubahan iklim menyebabkan kualitas dan kuantitas air telah menurun secara signifikan dalam beberapa dekade terakhir (Zhou, dkk 2018). Dampak signifikan yang ditimbulkan oleh perubahan iklim ini adalah masalah ketersediaan sumber daya air. Permintaan global terhadap air bersih diprediksi melebihi 40% dari pasokan yang tersedia pada tahun 2030. Krisis air global telah menjadi ancaman terbesar ketiga dunia. Menurut *Ingovermental Panel on Climate Change* (IPCC), ketersediaan air tawar di beberapa daerah yang kaya air alami, termasuk wilayah Asia Tenggara, diperkirakan akan menurun secara signifikan sampai tahun 2050 (IPCC, 2007). Masalah ini semakin mendalam seiring dengan meningkatnya kasus pencemaran air yang mempengaruhi volume dan kualitas air.

Zhou (2018) menyatakan bahwa perusahaan merupakan salah satu pengguna air dan penyebab utama dibalik polusi air, karena perusahaan menggunakan sumber daya air dalam melaksanakan kegiatan operasi mereka. Umumnya perusahaan dalam bidang pertambangan memperoleh perhatian yang lebih dari masyarakat dibandingkan perusahaan non tambang. Hal ini disebabkan karena kegiatan perusahaan pertambangan merupakan kegiatan yang bergerak dibidang pemanfaatan sumber daya alam yang secara langsung maupun tidak langsung dapat menimbulkan masalah lingkungan seperti pencemaran, polusi dan limbah bagi masyarakat di sekitar tambang (Ana Wahyuningsih, 2018). Perusahaan pertambangan menjadi perhatian khalayak karena kegiatannya yang meliputi pengambilan hasil bumi cukup bertentangan dengan konsep pembangunan berkelanjutan. Jika perusahaan boros

dalam penggunaan air atau bertindak dengan cara yang membahayakan kualitas air bagi masyarakat setempat, maka perusahaan akan dianggap melanggar kewajiban mendasar mereka kepada masyarakat.

Dalam *CEO Water Mandate* (2014) pengungkapan air perusahaan merupakan tindakan mengumpulkan data tentang keadaan saat ini tentang pengelolaan air perusahaan, menilai implikasi dari informasi terkait untuk bisnis, mengembangkan respon strategis, dan melaporkan informasi kepada para pemangku kepentingan. *Water disclosure* merupakan komponen penting dari upaya pengelolaan air oleh perusahaan dan pembangunan keberlanjutan yang berhubungan dengan air secara lebih umum (Koopman, dkk 2012). Saat ini pengungkapan air perusahaan tidak memiliki standar pengungkapan dan evaluasi ilmiah yang tidak disatukan dengan jaminan eksternal yang kuat, oleh karena itu pengungkapan informasi air perusahaan tidak seimbang dan kualitas informasinya (konsistensi dan komparabilitas) rendah (Li, dkk 2018). Dalam *ASEAN CSR Network* oleh Loh dan Thomas (2018) menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand dan Filipina masih terbelah dalam mengungkapkan informasi terkait lingkungan khususnya tentang air. Pengungkapan lingkungan di kelima negara tersebut kurang lengkap, karena sebagian besar perusahaan telah gagal untuk mengidentifikasi dan mendukung langkah-langkah yang diambil untuk memangkas efek lingkungan yang merugikan karena kegiatan bisnis mereka.

Terdapat beragam variabel yang mampu mempengaruhi luasnya informasi yang disajikan perusahaan pada pengungkapan air seperti ukuran perusahaan dan konsentrasi kepemilikan. Penelitian ini mengacu pada teori pemangku kepentingan untuk menginformasikan pengembangan hipotesis yang diselidiki. *Stakeholder theory* menyatakan bahwa tanggungjawab perusahaan tidak semata-mata pada kesejahteraan pribadinya saja, tetapi juga harus memiliki tanggungjawab sosial dengan menimbang kepentingan dari pihak-pihak yang tertimpa dampak dari kiprah maupun prosedur strategi perusahaan (Pradipta dan Supriyadi, 2015). Dalam penelitian Anindita (2017) menyebutkan semakin besarnya ukuran perusahaan akan diikuti dengan pengeluaran yang besar pula guna mewujudkan legitimasi perusahaan. Penelitian Burritt (2016) menunjukkan terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan air perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar akan condong mengungkapkan informasi penggunaan airnya lebih luas daripada perusahaan kecil karena perusahaan dengan aset rendah akan lebih memfokuskan tujuannya pada bagaimana meningkatkan penjualan daripada memaparkan informasi terkait air.

Berbagai pemangku kepentingan memiliki kepentingan masing-masing dalam mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi pengungkapan air perusahaan agar mereka dapat merespon sesuai dengan kepentingannya. Namun sebagian orang akan berpendapat bahwa kelompok-kelompok ini mempunyai hak atas informasi air terlepas dari potensi keuntungan pribadi (Hazelton, 2013). Di luar kebutuhan informasi dari kelompok tertentu, penyediaan informasi air perusahaan dilakukan agar dapat mencapai tujuan dari perspektif manajemen yakni untuk menenangkan masyarakat agar tidak mengganggu jalannya kegiatan operasi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Barton, 2010). Aviyanti dan Isbanah (2019) menyatakan *ownership concentration* adalah apabila kepemilikan saham dalam suatu perusahaan melebihi 50% maka dapat dikatakan perusahaan tersebut kepemilikannya terkonsentrasi. Luasnya pengungkapan kinerja sosial dan lingkungan perusahaan dapat dipengaruhi oleh konsentrasi kepemilikan. Perusahaan dengan kepemilikan saham yang tersebar akan mengungkapkan lebih banyak informasi terkait air dalam laporan tahunannya (Rizky dan Yuyetta, 2015).

Ukuran perusahaan dan konsentrasi kepemilikan digunakan dalam penelitian ini untuk diuji pengaruhnya terhadap *water disclosure*. Perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek di lima negara yakni Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand dan Filipina digunakan sebagai unit penelitian karena perusahaan yang beroperasi dalam sektor pertambangan dalam kegiatan operasinya banyak mengambil sumber daya alam yang dapat mempengaruhi jumlah, kualitas maupun akses air sebagai dampak kegiatan operasinya. Kasus-kasus yang telah terjadi seperti Lumpur Lapindo di Porong Sidoarjo, pencemaran lingkungan di Teluk Buyat Minahasa, dan kasus Freeport di Papua telah membuktikan bahwa dalam kegiatan operasinya perusahaan pertambangan menghasilkan banyak

limbah dan dapat membahayakan lingkungan dan masyarakat sekitarnya jika tidak dikelola dengan benar. Berdasarkan penjabaran latar belakang tersebut, maka penelitian ini dibuat untuk menelaah pengaruh ukuran perusahaan dan konsentrasi kepemilikan pada *water disclosure* atau pengungkapan air perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Stakeholder

Dalam teori *stakeholder* perusahaan bukan merupakan organisasi yang beroperasi untuk kepentingan sendiri saja tetapi para *stakeholder* harus mendapatkan manfaat dari operasi perusahaan tersebut (Ghozali & Chariri, 2007). *Stakeholder theory* juga menerangkan bahwa pemangku kepentingan berbeda dalam sifat dan tingkat pengaruh yang mereka lakukan terhadap kegiatan perusahaan. Sifat dan tingkat pengaruh tersebut diwujudkan sebagai kekuatan pemangku kepentingan dalam mempengaruhi kegiatan perusahaan. Mengingat kesulitan dalam menyeimbangkan tuntutan *stakeholder*, khususnya yang berkaitan dengan informasi air, organisasi dapat memilih cara dengan mengungkapkan laporan yang mempunyai nilai tambah, yakni *sustainability report*. Pengungkapan yang berhubungan dengan air menawarkan cara untuk berkomunikasi dan mengembangkan hubungan baik antara organisasi dengan para pemangku kepentingan (Lu dan Abeyssekera, 2014).

Pengungkapan Air Perusahaan

Dalam penelitian Koopman (2012) pengungkapan air perusahaan merupakan tindakan mengumpulkan data tentang keadaan saat ini terkait pengelolaan air perusahaan, menilai implikasi dari informasi tentang air untuk bisnis perusahaan, mengembangkan respon strategis, dan akhirnya melaporkan informasi tentang air kepada para pemangku kepentingan. Pengungkapan informasi terkait air mengacu pada informasi bahwa perusahaan telah melaporkan kepada para pemangku kepentingan tentang situasi sekarang terkait manajemen sumber daya air, termasuk bagaimana menerapkan rencana pengelolaan sumber daya air, dampak dari perencanaan pada bisnis, dan aspek lain (*CEO Water Mandate*, 2014). Tujuan pengungkapan air perusahaan yaitu memberikan informasi kuantitatif moneter atau lainnya yang berguna berkaitan dengan kegiatan pengelolaan air perusahaan kepada para pemangku kepentingan.

GRI 303 menentukan persyaratan pelaporan mengenai topik spesifiknya yaitu air. Standar ini digunakan oleh entitas dari berbagai sektor, ukuran, jenis, atau lokasi geografis yang ingin melaporkan dampaknya terkait dengan topik air. Variabel *water disclosure* akan diukur menggunakan beberapa item yang sesuai dengan Standar GRI 303. Penilaian kualitas pengungkapan air juga mengacu pada penelitian Remali (2016) dengan menambahkan beberapa indeks penilaian, yaitu permintaan informasi air CDP 2015 yang terdiri dari: 1) Risiko air: laporan risiko air yang dapat menghasilkan perubahan substantif dalam operasi, pendapatan dan pengeluaran organisasi. 2) Penghitungan air tingkat fasilitas: laporan volume total debit air oleh organisasi. 3) Tata kelola dan strategi: laporan manajemen dalam organisasi yang terlibat dalam tanggung jawab air. 4) Kepatuhan: laporan apakah organisasi telah dikenakan denda atau hukuman perdata terkait peraturan air atau lingkungan. 5) Sasaran dan inisiatif: laporan target dan sasaran organisasi terkait dengan air. 6) Keterkaitan dan pertukaran: laporan informasi tentang pertukaran antara air dan masalah lingkungan lainnya. Skor untuk kualitas pengungkapan air perusahaan adalah sebagai berikut:

0 = tidak mengungkapkan apa pun yang berhubungan dengan air.

1 = cakupan minimum; istilah umum dan penjelasan secara singkat.

2 = penjelasan deskriptif; dampak dari perusahaan atau kebijakannya.

3 = penjelasan kuantitatif; dampak lingkungan didefinisikan dalam istilah moneter atau jumlah fisik.

4 = benar-benar luar biasa dan mengacu pada praktik terbaik.

Kemudian, untuk mengetahui tingkat pengungkapan indeks kinerja maka dilakukan perhitungan atas item-item yang diungkapkan dalam *water disclosure* dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Pengungkapan} = \frac{\text{total poin item diperoleh}}{\text{total poin item maksimum}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Pengungkapan} = \frac{\text{total poin item diperoleh}}{36} \times 100\%$$

Global Reporting Initiatives (GRI)

Global Reporting Initiatives merupakan sebuah pedoman untuk pelaporan keberlanjutan perusahaan yang memuat tentang asas pelaporan, standar pengungkapan, dan panduan penerapan dalam menyusun *sustainability report* oleh suatu perusahaan dari berbagai sektor, ukuran, jenis, atau lokasi geografis. Dalam konteks Standar GRI, aspek lingkungan keberlanjutan menyangkut imbas yang ditimbulkan entitas pada sistem alami yang termasuk tanah, air, udara dan ekosistem. *Global Reporting Initiatives* (2016) membahas topik air, yakni pada pengungkapan 303-1 sampai 303-3. Pengungkapan 303-1 berisi tentang pengambilan air berdasarkan sumber, pengungkapan 303-2 berisi tentang sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air kemudian pengungkapan 303-3 berisi tentang daur ulang dan penggunaan air kembali.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan tolok ukur besar atau kecilnya bisnis dari suatu perusahaan dalam menggapai target tertentu. Pengukuran variabel *firm size* diukur berdasarkan total aset perusahaan tersebut. *Firm size* dapat mempengaruhi luasnya pengungkapan air perusahaan karena besarnya suatu perusahaan menunjukkan banyaknya aset yang dimiliki dan dilibatkan dalam kegiatan operasional yang berkaitan dengan lingkungan. Dalam mengukur *firm size*, digunakan rumus yakni:

$$\text{Firm Size} = \ln \text{Total Asset}$$

Konsentrasi Kepemilikan

Aviyanti dan Isbanah (2019) menyatakan bahwa besar kecilnya kepemilikan oleh badan atau perorangan dalam saham suatu perusahaan dijelaskan dalam struktur kepemilikan saham, dan pengaruh kepemilikan tersebut dengan kekuasaan di antara pemegang saham atas kegiatan perusahaan. *Ownership concentration* ialah jumlah saham perusahaan dengan kepemilikan oleh badan atau perorangan yang dapat dilihat dari persentase total kepemilikan saham. Ketika total saham yang dimiliki melebihi 50% dari sepuluh pemegang saham terbesar, maka perusahaan tersebut dikatakan menggunakan *ownership concentration* (Abukosim, dkk 2014). Dalam mengukur konsentrasi kepemilikan, digunakan rumus yakni:

$$\text{Konsentrasi Kepemilikan} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki oleh 10 besar pemegang saham}}{\text{jumlah seluruh saham yang beredar}}$$

Dalam pengukuran konsentrasi kepemilikan, *blockholder* diartikan sebagai pemilik saham dengan kepemilikan diatas 5% dari saham perusahaan. Konsentrasi kepemilikan kemudian dapat dikategorikan ke dalam 3 jenis yakni:

- Persentase 0% - 25% dikategorikan konsentrasi rendah.
- Persentase 25% - 50% dikategorikan konsentrasi menengah.
- Persentase diatas 50% dikategorikan konsentrasi tinggi.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Air Perusahaan

Dalam *stakeholder theory* menerangkan bahwa perusahaan bukanlah organisasi yang beroperasi untuk tujuan hajat pribadi, tetapi para *stakeholder* juga harus menerima manfaatnya yang dalam hal ini terkait dengan pengungkapan air karena seluruh *stakeholder* berhak untuk mendapatkan informasi melalui laporan dari seluruh kegiatan yang dilakukan perusahaan sebagai bahan pengambilan keputusan dan perusahaan memerlukan dukungan dari para pemangku kepentingan untuk mempertahankan eksistensinya. Reverte (2009) menyatakan bahwa berdasarkan ukuran organisasi, organisasi besar dapat menjadi target untuk “permusuhan konsumen, karyawan militan dan perhatian badan pengawas pemerintah”. Perusahaan besar akan mengalami pengawasan yang lebih besar dari pemangku

kepentingan eksternal yang dapat menyebabkan manajemen mengungkapkan informasi lebih lanjut tentang air dalam upaya untuk menghilangkan perhatian negatif dan mengurangi potensi biaya politik (Brammer dan Pavelin, 2008). Dukungan untuk posisi ini ditemukan dalam berbagai studi termasuk sumbangan terbaru oleh Huang dan Kung (2010) yang mengamati, bahwa bila digunakan sebagai proksi untuk harapan pemangku kepentingan, ukuran perusahaan dikaitkan dengan tiga jenis yang berbeda dari pengungkapan lingkungan: pengurangan polusi, pengelolaan lingkungan dan hukuman dari litigasi.

H₁: Ada hubungan positif antara ukuran perusahaan dan pengungkapan air perusahaan.

Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Air Perusahaan

Teori *Stakeholder* menerangkan bahwa pemangku kepentingan berbeda dalam sifat dan tingkat pengaruh yang mereka lakukan pada kegiatan perusahaan. Sifat dan tingkat pengaruh tersebut diwujudkan sebagai kekuatan pemangku kepentingan sehingga ia memiliki potensi untuk merajai keputusan manajemen yakni pengawasan atas praktik pengungkapan air perusahaan. Tingkat tekanan pemangku kepentingan dalam pengungkapan informasi terkait air dibahas kaitannya dengan serangkaian karakteristik khusus perusahaan. Pengungkapan air mengacu pada informasi bahwa perusahaan melaporkan kepada para pemangku kepentingan tentang situasi saat ini tentang pengelolaan sumber daya air, termasuk bagaimana menerapkan strategi pengelolaan sumber daya air, dampak dari strategi ini pada bisnis, dan aspek lain (*CEO Water Mandate*, 2014). Berbagai pemangku kepentingan memiliki kepentingan dalam mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi pengungkapan air perusahaan agar mereka dapat merespon sesuai dengan kepentingannya. Namun sebagian orang akan berpendapat bahwa kelompok-kelompok ini memiliki hak untuk informasi air terlepas dari potensi keuntungan pribadi (Hazelton, 2013). Reverte (2009) menemukan organisasi dengan konsentrasi yang lebih besar dari kepemilikan umumnya berkaitan dengan penilaian pengungkapan CSR yang lebih tinggi pula. Sebaliknya, Liu dan Anbumozhi (2009) mengamati bahwa terdapat hubungan negatif antara kepemilikan terkonsentrasi dan pengungkapan lingkungan. Brammer dan Pavelin (2008) melaporkan temuan serupa.

H₂: Ada hubungan positif antara konsentrasi kepemilikan dan pengungkapan air perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan mengolah data sekunder yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Peneliti mengambil sumber data pada laporan tahunan dan laporan pengungkapan air yang terdapat dalam laporan keberlanjutan perusahaan dari laman media resmi Bursa Efek kelima negara. *Purposive sampling* adalah metode yang digunakan dalam proses pemilihan sampel oleh peneliti, berikut kriteria yang diterapkan: 1) Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand dan Filipina. 2) Perusahaan pertambangan yang mempublikasikan *annual report* tahun 2018. 3) Perusahaan pertambangan yang mengungkapkan informasi air (*water disclosure*) dalam laporan keberlanjutan tahun 2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Sustainability Report* tahun 2018, dikarenakan tidak semua perusahaan menerbitkannya setiap tahun. Terdapat 9 perusahaan pertambangan Indonesia, 14 perusahaan pertambangan Malaysia, 9 perusahaan pertambangan Singapura, 6 perusahaan pertambangan Thailand dan 3 perusahaan pertambangan Filipina yang lolos untuk menjadi sampel dalam penelitian. Dalam proses analisis, metode regresi linier berganda digunakan dengan dukungan *software eviews10* yang bertujuan untuk menunjukkan ukuran korelasi setiap variabel dua atau lebih.

HASIL ANALISADAN PEMBAHASAN

Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi diterapkan agar dapat membuktikan tingkat kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi pada variabel dependen. Mencari nilai Uji R² dilakukan dengan melihat *Adjusted R-Square*. Di bawah ini merupakan hasil uji R² dari penelitian ini:

Tabel 1. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	-0.518403	0.224971	-2.304307	0.0268
Ukuran Perusahaan	0.030901	0.011174	2.765552	0.0087
KonsentrasiKepemilikan	0.166068	0.145500	1.141360	0.2609
R-squared	0.225123	Mean dependent var	0.216122	
Adjusted R-squared	0.184340	S.D. dependent var	0.162864	
S.E. of regression	0.147089	Akaike info criterion	-0.925201	
Sum squared resid	0.822137	Schwarz criterion	-0.799818	
Log likelihood	21.96662	Hannan-Quinn criter.	-0.879543	
F-statistic	5.520020	Durbin-Watson stat	1.582366	
Prob(F-statistic)	0.007860			

Sumber: *Output Eviews*

Dari tabel 1 berhasil menunjukkan besarnya kontribusi variabel bebas yakni ukuran perusahaan dan konsentrasi kepemilikan atas variabel terikat yakni pengungkapan air perusahaan. Nilai *Adjusted R-Square* sejumlah 0.184 = 18.4% yang mengindikasikan variabel bebas menerangkan variabel pengungkapan air perusahaan 0.184 sementara selisihnya sebesar 81.6% atau 0.816 dijelaskan dengan variabel berbeda yang tidak terdapat dalam model.

Uji Statistik T

Uji statistik t diterapkan untuk mendeteksi seberapa besar tingkat signifikansi atau pengaruh dari variabel independen. Tingkat signifikansi pada t-statistik ini sebesar 5% (0,05), berarti risiko kesalahan pada pengambilan keputusan sebesar 5%.

Tabel 2. Hasil Uji Parsial (Uji Statistik T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	-0.518403	0.224971	-2.304307	0.0268
Ukuran Perusahaan	0.030901	0.011174	2.765552	0.0087
KonsentrasiKepemilikan	0.166068	0.145500	1.141360	0.2609
R-squared	0.225123	Mean dependent var	0.216122	
Adjusted R-squared	0.184340	S.D. dependent var	0.162864	
S.E. of regression	0.147089	Akaike info criterion	-0.925201	
Sum squared resid	0.822137	Schwarz criterion	-0.799818	
Log likelihood	21.96662	Hannan-Quinn criter.	-0.879543	
F-statistic	5.520020	Durbin-Watson stat	1.582366	
Prob(F-statistic)	0.007860			

Sumber: *Output Eviews*

Tabel 2 memperlihatkan hasil Uji Parsial yakni: 1) ukuran perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar 0.008 yang berarti kurang dari 0.05 atau 5%, jadi disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan air perusahaan. 2) konsentrasi kepemilikan memiliki angka signifikansi sejumlah 0.260 yang berarti lebih dari 0.05 atau 5%, jadi dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara konsentrasi kepemilikan dan pengungkapan air perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Air Perusahaan

Hasil pengujian yang dilakukan pada hipotesis penelitian (H_1) membuktikan bahwa ukuran perusahaan memiliki asosiasi yang positif dengan pengungkapan air perusahaan, yang mengindikasikan bahwa makin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin luas pula ia mengungkapkan informasi terkait tanggungjawab dan penggunaan air dalam kegiatan operasinya. Hal ini lantaran perusahaan besar dengan jumlah aset besar lebih mampu membiayai penyediaan informasi pertanggungjawaban penggunaan airnya ketimbang perusahaan kecil dengan total aset yang rendah. Keadaan sumber daya air ini menjadikan perusahaan mempertimbangkan bahwa sangat penting membuat biaya penyediaan informasi sebagai bentuk komitmen lingkungan kepada pemangku kepentingannya. Selain itu, perusahaan besar cenderung mendapat tuntutan informasi yang lebih tinggi dari masyarakat daripada perusahaan kecil. Brammer dan Pavelin (2008) juga menyatakan bahwa pengungkapan air perusahaan yang berkualitas tinggi utamanya terkait dengan perusahaan yang besar. Hasil penelitian ini serasi dengan *stakeholder theory* yang menerangkan bahwa perusahaan bukan organisasi yang beroperasi bertujuan untuk hajat pribadi, tetapi para *stakeholder* juga harus menerima manfaatnya yang dalam hal ini terkait dengan pengungkapan air karena seluruh *stakeholder* berhak untuk mendapatkan laporan dari seluruh kegiatan yang dilakukan perusahaan sebagai bahan pengambilan keputusan dan perusahaan memerlukan dukungan dari para pemangku kepentingan untuk mempertahankan eksistensinya. Hasil penelitian selaras dengan hasil penelitian dari Liu dan Anbumozhi (2009); Huang dan Kung (2010) serta Burritt (2016) yang memaparkan bahwa adanya asosiasi yang positif antara ukuran perusahaan terhadap pengungkapan air perusahaan.

Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap Pengungkapan Air Perusahaan

Hasil tes hipotesis kedua (H_2) memaparkan konsentrasi kepemilikan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan air perusahaan, yang berarti konsentrasi kepemilikan yang tinggi akan menyebabkan semakin sedikitnya informasi yang ditulis dalam pengungkapan air perusahaan. Tingginya persentase konsentrasi kepemilikan suatu organisasi dapat menyebabkan menyempitnya informasi yang diungkapkan oleh perusahaan terkait pertanggungjawabannya terhadap air. Hal ini dapat disebabkan lantaran pemegang saham mayoritas akan memojokkan manajemen agar tidak meluaskan cakupan informasi yang diungkapkan terkait pertanggungjawaban terhadap penggunaan air agar jumlah *return* yang mereka dapatkan tidak berkurang (Dwi dan Faisal, 2014). Hasil penelitian serasi dengan *stakeholder theory* yang menerangkan bahwa pemangku kepentingan berbeda dalam sifat dan tingkat pengaruh yang mereka lakukan pada kegiatan perusahaan. Sifat dan tingkat pengaruh tersebut diwujudkan sebagai kekuatan pemangku kepentingan sehingga ia memiliki potensi untuk merajai keputusan manajemen yakni pengawasan atas praktik pengungkapan air perusahaan. Tingginya tingkat konsentrasi kepemilikan suatu perusahaan mendorong pengungkapan yang minimal dan mengurangi kualitas pengungkapan air perusahaan. Hasil penelitian selaras dengan hasil penelitian dari Lu dan Abeysekera (2014); Liu dan Anbumozhi (2009) dan Brammer dan Pavelin (2008) yang menjelaskan bahwa kekuatan pemegang saham tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dan koefisiennya negatif, yang berarti tingkat konsentrasi kepemilikan memiliki hubungan yang negatif dengan pengungkapan air perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan guna menguji pengaruh ukuran perusahaan dan konsentrasi kepemilikan terhadap pengungkapan air perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek dari lima negara untuk tahun 2018. Hasil dari penelitian menerangkan ditemukannya hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan air perusahaan. Hasil ini serasi dengan *stakeholder theory* yang menerangkan bahwa perusahaan bukan organisasi yang beroperasi bertujuan untuk hajat pribadi, tetapi para *stakeholder* juga harus menerima manfaatnya yang dalam hal ini terkait dengan pengungkapan air karena seluruh *stakeholder* berhak untuk mendapatkan laporan dari seluruh kegiatan

yang dilakukan perusahaan sebagai bahan pengambilan keputusan dan perusahaan memerlukan dukungan dari para pemangku kepentingan untuk mempertahankan eksistensinya. Sedangkan untuk variabel kedua, hasil tes memaparkan konsentrasi kepemilikan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan air perusahaan. Hasil ini serasi dengan *stakeholder theory* yang menerangkan bahwa pemangku kepentingan berbeda dalam sifat dan tingkat pengaruh yang mereka lakukan pada kegiatan perusahaan. Tingginya tingkat konsentrasi kepemilikan suatu perusahaan mendorong pengungkapan yang minimal dan mengurangi kualitas pengungkapan air perusahaan.

Berdasarkan bahasan serta simpulan di atas, maka usulan untuk penelitian seterusnya yaitu dapat menggunakan perusahaan dari sektor lain sebagai sampel penelitian, menambah jumlah tahun amatan sebagai periode pengamatan guna memperoleh hasil analisis yang lebih baik dalam melihat kecenderungan pengaruh variabel terhadap pengungkapan air suatu perusahaan, karena semakin sedikit tahun amatan maka jumlah sampel yang diperoleh juga akan sedikit pula sehingga dapat mempengaruhi hasil analisis. Selain itu saran berikutnya adalah dengan menambah faktor lain selain ukuran perusahaan dan konsentrasi kepemilikan agar dapat memperkuat pengaruh dari variabel tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abukosim, Mukhtaruddin, Ferina, I. S., & Nurcahaya, C. (2014). Ownership Structure And Firm Values: Empirical Study On Indonesia Manufacturing Listed Companies. *Journal of Arts, Science & Commerce*, V(4), 1–15.
- Ana Wahyuningsih, N. M. M. (2018). Analisis Pengaruh *Size*, Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan Csr Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 5(9), 1–11.
- Anindita, M. Y. K. P. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Tipe Industri Terhadap Pengungkapan Sukarela Pelaporan Keberlanjutan. *E-Journal Uajy*, 1(1), 1–15.
- Aviyanti, S. C., & Isbanah, Y. (2019). Pengaruh Eco-Efficiency, Corporate Social Responsibility, Ownership Concentration, dan Cash Holding terhadap Nilai Perusahaan Sektor Consumer Goods di BEI Periode 2011-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(1), 77–84.
- Barton, B. (2010). Murky Waters? Corporate Reporting on Water Risk. *Investor and Environmentalists for Sustainable Prosperity*, 1–26.
- Brammer, S., & Pavelin, S. (2008). Factors Influencing the Quality of Corporate Environmental Disclosure. *Business Strategy and the Environment*, 17(2), 120–136.
- Burritt, R. L., Christ, K. L., & Omori, A. (2016). Drivers of corporate water-related disclosure: Evidence from Japan. *Journal of Cleaner Production*, 129, 65–74.
- CEO Water Mandate. (2014). *Corporate Water Disclosure Guidelines - Toward a Common Approach to Reporting Water Issues* (Issue September).
- Dwi, O., & Faisal. (2014). Hubungan Struktur Kepemilikan Pada Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan Publik Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 03(04), 1–16.
- Global Reporting Initiatives. (2016). GRI 303: Air 2016. *GRI Standards*, 6–8.
- Hazelton, J. (2013). Accounting as a human right: The case of water information. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 26(2), 267–311.
- Huang, C. L., & Kung, F. H. (2010). Drivers of Environmental Disclosure and Stakeholder Expectation: Evidence from Taiwan. *Journal of Business Ethics*, 96(3), 435–451.
- IPCC. (2007). Real interpolation and transposition of certain function spaces. In *Report of the Intergovernmental Panel on Climate Change*.
- Koopman, L., Allan, N., Norton, M., & de Souza, K. (2012). *The CEO Water Mandate Corporate Water Disclosure Guidelines: Toward a Common Approach to Reporting Water Issues* (Issue August).
- Li, D., Huang, M., Ren, S., Chen, X., & Ning, L. (2018). Environmental Legitimacy, Green Innovation, and Corporate Carbon Disclosure: Evidence from CDP China 100. *Journal of Business Ethics*, 150(4), 1089–1104.
- Liu, X., & Anbumozhi, V. (2009). Determinant factors of Corporate Environmental Information Disclosure: an Empirical Study of Chinese Listed Companies. *Journal of Cleaner Production*, 17(6), 593–600.

- Loh, L., & Thomas, T. (2018). *Sustainability Reporting in ASEAN Countries*.
- Lu, Y., & Abeysekera, I. (2014). Stakeholders Power , Corporate Characteristics and Social and Environmental Disclosure : Evidence from China. *Journal of Cleaner Production*, 64(1), 426–436.
- Pradipta, D. H., & Supriyadi. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Profitabilitas, Leverage, dan Komisaris Independen Terhadap Praktik Penghindaran Pajak. *Kompartemen Jurnal Ilmiah Akuntansi*, XV(1), 1–25.
- Remali, A. R. M., Husin, N. M., Ali, I. M., & Alrazi, B. (2016). An Exploratory Study on Water Reporting among Top Malaysian Public Listed Companies. *Procedia Economics and Finance*, 35(16), 64–73.
- Reverte, C. (2009). Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure Ratings by Spanish Listed firms. *Journal of Business Ethics*, 88(2), 351–366.
- Rizky, Z., & Yuyetta, etna afri. (2015). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Pemerintah, Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Pemerintah, Daya Saing Industri, serta Profitabilitas Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(1), 1–10.
- Zhou, Z., Liu, L., Zeng, H., & Chen, X. (2018). Does Water Disclosure Cause a Rise in Corporate Risk-Taking?—Evidence from Chinese High Water-Risk Industries. *Journal of Cleaner Production*, 195, 1313–1325.